

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Studi semacam ini melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi yang diperlukan saat melakukan penelitian di lapangan. Penelitian yang menggunakan teknik Kualitatif menekankan pada analisis dengan merumuskan hipotesis deduktif dan induktif serta menentukan dinamika hubungan antara kejadian tertentu dengan menggunakan pertimbangan medis yang sehat.²²

Penelitian Kualitatif ini merupakan sistem eksplorasi yang menghasilkan informasi deskriptif dari orang atau perilaku tertentu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan penjelasan mengenai “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin” berdasarkan penelitian tersebut di atas.

B. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek

Subjek merupakan sumber utama informasi penelitian, khususnya bagi mereka yang memiliki pengetahuan tentang variabel variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan di atas, adanya berbagai sumber catatan yang dapat memberikan sumber tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini menjadi perhatian dalam tinjauan

²² Saifuddin Azwari, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5

ini. Dalam penelitian ini, 8 orang diklasifikasikan sebagai PNS dan Non-PNS.

2. Sebuah Objek

Suharsimi Arikunto Mendefinisikan variabel penelitian sebagai “Variabel adalah objek penelitian atau faktor faktor apa yang menarik untuk diteliti”.²³

Dalam penelitian ini, objek penelitian terkait dengan rumusan masalah, yakni Peran Penyuluh Agama Islam dalam mencegah pernikahan dini, juga faktor penghambat serta pendukungnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan di KUA (Kantor Urusan Agama) Jl. Rangda Malingkung, Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin 71152.

D. Data dan sumber data

1. Data

Informasi, realitas, dan informasi yang digali atau diperoleh dari subjek adalah semua contoh data. Informasi ini dikumpulkan melalui penggunaan berbagai jenis data tentang Penyuluh Agama Dalam Mencegah pernikahan Usia Dini. Secara umum, statistik yang dikumpulkan dalam tinjauan ini terdiri dari data primer dan sekunder.

²³Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

a. Data Primer

Primer ialah catatan “yang diperoleh secara langsung melalui kesaksian atau melalui wawancara dengan informan atau responden.

Data primer yang penulis gunakan adalah:

- 1) Peran Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Tapin Utara Kabupaten Tapin.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat Peran Penyuluh Agama Islam dalam pencegahan pernikahan dini di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

b. Data Sekunder

sekunder adalah informasi tambahan berupa informasi yang melengkapi data primer, informasi tambahan meliputi file dan berbagai sumber, gambar yang berkaitan dengan hal tersebut.

- 1) Dampak pernikahan dini di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin
- 2) Alasan munculnya pernikahan dini di Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin.
- 3) Jumlah Kasus pernikahan dini di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.

2. Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Responden meliputi Peran Penyuluh Agama Islam yang berjumlah 8 orang diklasifikasikan sebagai PNS dan non-PNS di Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin.
- b. Informan adalah mereka yang mengetahui tentang masalah yang diteliti, antara lain:
 - 1) Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin
 - 2) Pegawai Kantor Kementerian Agama, tokoh masyarakat, misalnya tokoh agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ketika mencari informasi terkait fakta yang ingin diteliti, peneliti akan menggunakan berbagai strategi pengumpulan arsip meliputi observasi, wawancara mendetail, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah, peneliti membuat komentar langsung tentang daerah penelitian dengan menggunakan indera, komentar langsung dan evaluasi sistematis dari fenomena yang diselidiki. Teknik observasi diterapkan guna mengetahui secara lansung bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam untuk mencegah Pernikahan usia dini di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, peneliti akan mempersiapkan lembaran

pengamatan. Alat yang digunakan saat pengamatan yakni: handphone serta peralatan menulis. Melalui penjelasan observasi:

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam Islam dalam mencegah pernikahan usia dini di kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam dalam mencegah pernikahan usia dini di Kecamatan Tapin Utata Kabupaten Tapin.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (paduan wawancara).²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan cara mendalam. Wawancara akan dilakukan kepada pihak KUA terkait dengan data, baik itu monografi KUA, sejarah dan data pernikahan. Bagian yang akan diwawancarai adalah kepala KUA, Penyuluh Agama Islam PNS dan Non PNS.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik penelusuran atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan dapat dipercaya

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Cet. X; Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera yang digunakan untuk mengambil gambar penelitian yang dilakukan di lapangan.

F. Teknik analisis data

Semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif analitis, yang pada tahap ini menggunakan multi level yaitu analisis yang dicapai pada saat yang bersamaan, masih dalam prosedur penelitian pada pokok bahasan, dilakukan untuk mencari kesimpulan sementara untuk penelitian. kemudian menjelajah lagi, dan seterusnya. Evaluasi pasca mata pelajaran dilakukan dengan menganalisis semua informasi yang diterima di lapangan, kemudian memperoleh hasilnya dalam bentuk file.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis informasi, yaitu suatu metode penyederhanaan informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dicerna dan diinterpretasikan dengan lebih baik. Metode ini bisa juga disebut metode analisis deskriptif kualitatif. Metode penilaian fakta yang dicapai dalam hal ini tampaknya telah dimulai dengan memeriksa semua informasi yang tersedia sebagai aset, yaitu dari wawancara, pengamatan atau observasi, dokumentasi, dll, bahkan sebagai klarifikasi. Langkah selanjutnya adalah reduksi statistik, yang diakhiri dengan abstraksi, yaitu upaya untuk

membuat ringkasan inti, metode, dan masalah yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. langkah selanjutnya adalah memasangnya di gadget, yang kemudian diklasifikasikan pada langkah selanjutnya. Langkah terakhir dalam evaluasi fakta ini adalah verifikasi keakuratan informasi

G. Teknik Validasi Data

Dalam mencari data yang benar, penelitian ini akan menerapkan metode triangulasi, yaitu memverifikasi, mengubah, memperluas dari pelaku satu ke pelaku lain atau tetap dilakukan terhadap satu narasumber. Dalam pengumpulan data nantinya akan dilakukan dengan menggunakan metode multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data, melakukan sumber informasi yang satu ke sumber informasi yang lain guna menguji kebenaran data yang telah didapatkan, kemudian diuji validitas kebenarannya dengan mencari informasi lagi dari hasil wawancara dengan semua informan yang ada di KUA itu.

Selain dengan triangulasi, dalam hal ini peneliti juga menggunakan metode pembuktian dengan cara yang ditempuh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang sudah diperoleh, baik dari data maupun wawancara. Hal ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan daya ingat, penglihatan, dan pendengaran sehingga peneliti membutuhkan bantuan berupa kamera atau alat rekam lainnya yang dapat merekam kegiatan nantiya.